

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Aprodita Arta Mevia Hermawansah

aprodita5@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is an activity carried out by companies or the business world to distribute economic assistance or give attention to society and the environment. It is important for the company because it helps to develop a good image. This research aimed to examine the effect of managerial ownership, profitability, liquidity, and firm size on the CSR disclosure at Manufacturing companies listed on IDX during 2018-2021. The research was quantitative. Moreover, managerial ownership was measured by the managerial ownership ratio, profitability was measured by ROE, liquidity was measured by CR, and firm size was measured by SIZE. Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) with 91 indicator items based on the GRI G-4 version was applied. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 64 manufacturing companies as the sample with 4 years of observation. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that managerial ownership, profitability (ROE), liquidity (CR), and firm size (Log Total Asset) had a positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords: managerial ownership, profitability, liquidity, firm size, corporate social responsibility

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan atau dunia bisnis untuk menyalurkan bantuan secara ekonomi atau menyalurkan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial sangat penting bagi perusahaan untuk membantu membangun image dan citra yang baik. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan rasio KM, Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE, Likuiditas diukur menggunakan rasio CR, dan Ukuran perusahaan diukur menggunakan rasio SIZE. Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan 91 item indikator berdasarkan GRI versi G-4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* Dengan jumlah 64 perusahaan manufaktur selama 4 tahun dan memperoleh 256 sampel. metode analisis uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan di uji asumsi klasik menggunakan program aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini yaitu semua variabel independen Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti ini banyak sekali persaingan bisnis yang berlomba-lomba untuk meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Hal ini berhubungan dengan kerusakan lingkungan sekitarnya mengalami kerusakan akibat meningkatnya persaingan bisnis yang ketat tersebut. Dalam pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 disebutkan bahwa,

“Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan”.

Jika ada perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial tersebut akan berdampak serius dalam keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan yang dijalankannya. Perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial tersebut berpeluang memiliki citra buruk pada masyarakat sekitarnya maupun secara sosial. Penerapan CSR bagi perusahaan sangatlah penting untuk perusahaan tersebut dan sebagai investasi dalam jangka yang panjang. Dengan menerapkan CSR perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar sehingga gangguan akibat pencemaran lingkungan menurun serta meminimalisir terjadinya konflik lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan.

CSR merupakan konsep yang dilakukan perusahaan dengan secara etis dan legal untuk meningkatkan kualitas hidup lingkungan sekitar perusahaan (Marnelly, 2012). CSR dilakukan oleh suatu entitas usaha maupun industri untuk menerapkan suatu tanggung jawab sosial terhadap efek yang disebabkan oleh suatu entitas dan industri tersebut kepada lingkungan dan masyarakat. Jenis-jenis CSR yang bisa dilaksanakan perusahaan. Tujuan CSR bagi pihak-pihak terkaitnya sebagai berikut: (1) CSR digunakan untuk bisa meningkatkan image perusahaan secara implisit agar secara fundamental perilaku perusahaan menjadi baik; (2) CSR digunakan untuk membebaskan akuntan atas dasar adanya kontrak sosial pada masyarakat; (3) CSR digunakan untuk memberikan informasi kepada investor. CSR sangat penting bagi perusahaan untuk menjadi investasi jangka panjang untuk kehidupan perusahaan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungannya. Dengan adanya hubungan baik yang di jalani, masyarakat akan lebih percaya dan perusahaan juga bisa menjalankan operasionalnya lebih baik lagi tanpa ada kendala terhadap lingkungannya. CSR sudah dilakukan kepada semua perusahaan di dunia dan sudah terbukti bahwa CSR sangat penting bagi perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan CSR contohnya seperti pelaksanaan donor darah, ataupun pengobatan gratis pada masyarakat.

Purwanto (2011) menyatakan adanya beberapa faktor alasan mengapa perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial: (1) Untuk bisa memenuhi syarat-syarat yang sudah di tersedia di Undang-Undang; (2) Rasionalitas ekonomi, pada alasan ini pengungkapan sosial bisa memberikan keuntungan bisnis bagi perusahaan, karena perusahaan melakukan kegiatan yang benar dan itu salah satu sebagai motivasi utama; (3) Manajer meyakini bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak bisa dihindari untuk memperoleh sebuah informasi memuaskan, dan manajer tidak memperdulikan *cost* yang diperlukan untuk informasi tersebut; (4) Untuk bisa memenuhi syarat-syarat pinjaman dari Lembaga pemberi pinjaman sebagai kebijakan manajemen resiko; (5) Untuk bisa memenuhi ekspektasi masyarakat; (6) Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi masyarakat; (7) Untuk me-manage kelompok stakeholder tertentu; (8) Untuk mendapatkan dana investasi; (9) Untuk memenuhi syarat-syarat industry; (10) Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan.

Sintyawati dan Dewi (2018) Kepemilikan manajerial merupakan orang-orang penting pemegang saham yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham pada manajer sangatlah berperan penting bagi perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajer untuk meningkatkan kualitas dan image perusahaan. Dengan adanya sikap tersebut manajer pasti menjalankan sikap tanggung jawab sosial yang disebut dengan CSR agar citra dan nama perusahaan terlihat baik bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya kepemilikan manajerial pada manajemen, mereka akan mendapat rasa kepemilikan pada diri masing-masing dalam memiliki perusahaan tersebut.

Menurut Sanjana dan Rizky (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, laba tersebut dihasilkan dari modal yang dimiliki dan serangkaian kebijakan serta keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas bisa dipergunakan sebagai alat untuk mengukur nilai keberhasilan suatu perusahaan dalam modal kerja yang efektif dan efisien pada laba yang dihasilkan. Maka dari

itu sebuah perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan peningkatan laba saja, tetapi juga peningkatan profitabilitasnya. Profitabilitas juga mempunyai kepentingan dalam perusahaan yaitu dalam mempertahankan masa depan perusahaan dengan jangka panjang, dikarenakan dengan adanya profitabilitas yang baik bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut baik untuk masa yang akan datang nanti.

Nuriasari (2018) menyatakan bahwa likuiditas dapat didefinisikan sebagai pengukuran kekayaan suatu perusahaan dan berkewajiban memenuhi dan membayar jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak likuid maka perusahaan tersebut terancam bangkrut. Dikarenakan perusahaan tersebut akan kesulitan mengubah aset yang mereka miliki menjadi uang tunai. Jika perusahaan tidak menjalankan likuiditas, maka tanggung jawab sosial yang dijalankan akan semakin kecil untuk dilakukan. Likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan pada hutang lancar yang sebagai kewajiban perusahaan. Jika perusahaan berhasil memenuhi kewajibannya maka semakin besar kepercayaan yang didapatkan perusahaan oleh masyarakat. Hal ini bisa menjadi peluang untuk lebih besar meningkatkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Purba dan Candradewi (2019) Ukuran perusahaan adalah posisi yang menentukan besar kecilnya perusahaan dalam entitas usaha. Pengukuran ini dapat diukur dengan total asset atau besarnya seluruh harta yang dimiliki perusahaan melalui perhitungan nilai logaritma total asset. Semakin besar aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, maka besar juga kepekatannya dengan lingkungan maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu pertanggungjawaban sosial di butuhkan agar mendapat perhatian lebih dan dukungan dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Handoko (2021) Teori sinyal adalah tindakan yang di putuskan oleh manajemen perusahaan itu sendiri agar menarik investor untuk melihat prospek dalam perusahaan. teori ini memperlihatkan bahwa perusahaan juga harus memiliki dorongan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan pada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan adalah suatu informasi berbentuk seperti laporan keuangan laporan keuangan perusahaan dalam pengelolaan perusahaannya. Sinyal digunakan untuk memberi petunjuk bagi investor dalam memandang prospek perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka itu menunjukkan perusahaan dalam kondisi tinggi dan baik, sehingga akan mendatangkan lebih banyak investor yang menanamkan modalnya. Hal ini sangat menguntungkan dan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk bisa mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan.

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah seluruh pemangku kepentingan yang baik secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, contohnya: masyarakat, karyawan, dan pesaing (Purwanto, 2011). Teori ini didasari oleh etika organisasi dimana hal tersebut sangat berdekatan sekali dengan tanggung jawab sosial. Teori stakeholder menjelaskan bahwa eksistensi perusahaan pada lingkungan tidak bisa di pisahkan dari peran stakeholder pada seluruh pihak yang dapat mempengaruhi perusahaan (Hadi, 2011). Tujuan utama dalam teori ini yaitu untuk membantu manajer mengerti lingkungan stakeholder

mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan. tujuan tersebut dapat menolong manajer untuk meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah seluruh pemegang saham seperti komisaris, dan dewan direksi yang ikut dalam pengambilan keputusan (Diyah dan Eman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan menimbulkan peningkatan sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang baik. Menurut Vishesha dan Efendi (2019) secara langsung dan tidak langsung kepemilikan manajerial sendiri memberikan keuntungan dan manfaat yang baik bagi perusahaan. Dimana di dalamnya ada pihak-pihak penting yang ikut serta mengembangkan perusahaan itu sendiri seperti komisaris, direktur, dan komisaris yang secara suka rela meningkatkan kualitas perusahaan bukan hanya untuk keuntungan semata tetapi untuk keuntungan bersama secara jangka panjang. Semakin besar saham pada manajerial maka semakin besar pula semangat manajer untuk lebih bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas yaitu keahlian suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dan faktor untuk mendapat perhatian khusus pada pihak eksternal untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Profitabilitas mampu untuk menghasilkan keuntungan selama operasional perusahaan masih berjalan. Profitabilitas digunakan sebagai pengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan sebagai pembanding atau penilai posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan adanya informasi profit perusahaan yang tinggi maka akan memberikan sinyal kepada para investor untuk menginvestasikan uangnya dalam perusahaan tersebut.

Likuiditas

Armalinda (2019) Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini juga dapat mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek yang diperoleh perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan 2 rasio yaitu *current ratio* (CR), dan *quick ratio* (QR).

Ukuran Perusahaan

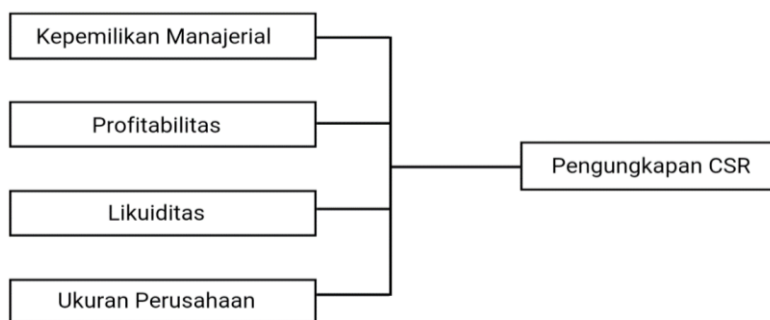
Menurut Andira *et al.*, (2021) Ukuran perusahaan bisa di definisikan sebagai sinyal yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Aktifitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan dampak bagi lingkungan. Semakin tinggi suatu perusahaan maka semakin tinggi juga dampak yang di dapat oleh lingkungan. Dampak-dampak tersebut nantinya akan menjadi pusat perhatian masyarakat. Hal ini menimbulkan sinyal yang diperoleh oleh perusahaan yang pada akhirnya mau tidak mau harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Marnelly (2012) *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu tindakan yang dilakukan perusahaan seluruh dunia sebagai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. CSR bisa disebut dengan pola kerjasama antar perusahaan dengan stakeholder yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan perusahaan untuk tetap mengembangkan perusahaannya. Artinya perusahaan juga harus

mengembangkan tanggung jawab sosialnya dengan berperan dalam membangun ekonomi untuk meningkatkan lingkungan yang bermanfaat (Widjaja dan Yeremia, 2008). Perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk memperoleh image perusahaan dalam pandangan stakeholder sebagai suatu perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Ketika perusahaan melakukan kinerja lingkungan yang baik maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dipercayai oleh stakeholder dengan begitu perusahaan akan mendapatkan citra baiknya.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Nisak (2022) Kepemilikan manajerial adalah porsi para pemegang saham dari para pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan sebuah keputusan perusahaan. Hal ini menjadi menarik karena manajer juga menjadi salah satu pemegang saham perusahaan tersebut, dengan adanya hal ini maka manajer akan bersemangat meningkatkan profitabilitas yang lebih tinggi dengan semakin banyaknya profit yang didapat, maka akan lebih banyak dana yang mendukung perusahaan untuk melakukan CSR. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Handayani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar pula semangat manajemen untuk meningkatkan mutu perusahaan dan citra yang baik perusahaan dengan cara melaksanakan CSR agar bisa di pandang dengan baik oleh masyarakat. Sehingga masyarakat percaya bahwa perusahaan tersebut mampu dan bisa memikirkan masyarakat sekitarnya dengan baik. Pada penjelasan diatas tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pada saat perusahaan sedang berjalan. Nilai profitabilitas ini berpengaruh atas tinggi rendahnya suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu oleh Indraswari dan Astika (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility. Profitabilitas bisa memberikan kebebasan yang luas kepada manajemen perusahaan untuk bisa melaksanakan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*. Jika perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan kewalahan untuk menjalankan operasionalnya termasuk juga melakukan tanggung jawab sosialnya. Sedangkan jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dengan leluasa bisa menjalankan atau meningkatkan perusahaannya termasuk juga menjalankan tanggung jawab sosialnya.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas adalah patokan suatu perusahaan yang dinilai oleh investor maupun stakeholder lainnya dalam menilai suatu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab memenuhi utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut juga mengalami kelancaran dalam menjalankan operasional perusahaannya, jika operasional berjalan dengan lancar maka perusahaan akan mendapatkan profit yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan sebaliknya. Jika likuiditas suatu perusahaan tinggi maka keuangan perusahaan tersebut bagus, sehingga diharapkan kesadaran diri untuk adil dan baik dalam aktivitas sosialnya.

Herleni *et al.*, (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dalam pengungkapan CSR, untuk bisa meningkatkan citra baik perusahaan dan bisa mendapatkan image yang baik dari masyarakat.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan merupakan suatu tingkat untuk melihat melihat besar kecilnya nilai total aset suatu perusahaan. Menurut Nugroho (2016) Ukuran perusahaan juga bisa sebagai variable dalam pengungkapan CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian Kornisari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Perusahaan yang besar akan memiliki total aset dan fleksibilitas yang cukup dalam melakukan operasionalnya, sehingga hal itu bisa mendapatkan laba yang cukup untuk bisa melakukan tanggung jawab sosialnya.

H₄: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode ini meneliti secara ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagiannya. Manfaat metode kuantitatif adalah untuk mengembangkan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang saling berkaitan dengan suatu masalah. Metode ini merupakan upaya untuk bisa mengetahui dengan memberi data berupa nominal. Sumber yang diolah penulis dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara tahunan. laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Proses seleksi sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Teknik Pengembalian Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dengan periode 2018-2021	232
2	Perusahaan manufaktur yang tidak di temukan <i>annual report</i> selamat 4 tahun dengan periode 2018-2021	(85)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial selama 4 tahun dengan periode 2018-2021	(83)
Jumlah perusahaan sampel		64
Jumlah data yang di amati selama 4 tahun		256

Sumber : Data Sekunder Diolah,2023

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini yaitu teknik yang digunakan untuk analisis dan dokumentasi system untuk mengetahui keterkaitan antara subsistem satu dengan yang lainnya. Proses pengambilan data dengan cara mencari, mencatat, dan mengkaji laporan tahunan perusahaan manufaktur yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode (2018-2021). Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan tanggung jawab sosial (CSR) yang di publikasikan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan dari IDX.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel independent atau bisa disebut variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pengungkapan CSR.

Penelitian ini diukur dengan CSRDI yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* dan didasarkan dengan indikator GRI-G4 yaitu *global reporting initiatives*. GRI ini dipilih karena sudah aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan seluruh dunia. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur CSRDI yaitu menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR yang diberi *score* 0 jika tidak di ungkapkan dan diberi *score* 1 jika diungkapkan setelah itu semua *score* di jumlah untuk diperlihatkan hasil dari pengukuran CSR tersebut. CSR merupakan suatu kegiatan yang memiliki manfaat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan citra dan image suatu perusahaan. CSR harus diukur untuk mendapatkan ikatan baik pada masyarakat. Pengukuran CSR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRli = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang diuji yaitu Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan para pemangku kepentingan manajemen yang memiliki saham agar untuk membangun dan meningkatkan perusahaan. Kepemilikan ini dapat di perhitungkan dengan menggunakan skala rasio dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{(saham yang dimiliki direksi dan komisaris)}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah nilai profit yang dihasilkan oleh perusahaan semasa perusahaan berjalan. Pengukuran variable ini dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat yang dapat untuk menilai suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutangnya. Likuiditas bisa di per hitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan didasarkan besar kecilnya nilai aktiva, penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan lain-lainnya.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Nilai buku total aktiva})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini diperoleh dari aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Penelitian ini guna untuk mengetahui kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Pada analisis metode yang digunakan adalah statistik deskriptif serta analisis regresi linear berganda.

Analisis Statistik Deskriptif

Kegunaan dari statistik deskriptif adalah mendeskripsikan berbagai karakteristik data yang berasal dari *mean, Max, min, standar deviasi* masing-masing variabel. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang diukur dengan rata-rata GRI index tahun 2018-2022. Sedangkan variabel bebasnya adalah Kepemilikan Manajerial (KM), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data yaitu pengujian yang bertujuan untuk menilai data-data pada variabel, guna mengetahui data atau variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Syarat yang digunakan untuk menguji uji normalitas sebagai berikut:

- a. Data yang tersusun atau yang dikelompokkan dalam tabel penelitian distribusi frekuensi
- b. Data yang digunakan harus cocok untuk data dengan adanya angka besar ($n > 30$)
- c. Pada setiap sel harus di isi, apabila kurang dari 5 harus digabungkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bermanfaat untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari pengamatan satu ke yang lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas ini dapat di uji menggunakan cara Grafik *scatterplot*. Kriteria pengujian grafik *scatterplot* yaitu apabila terdapat pola seperti titik-titik yang teratur, maka di artikan bahwa hal tersebut terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang menyerupai titik-titik, atau pola yang tidak jelas yang di bahwa angka 0 pada sumbu y, maka diartikan bahwa hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui dalam regresi linear ada korelasi kesalahan antara periode t dengan periode t-1. Uji autokorelasi berhubungan dengan pengaruh dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nanti akan di bandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipergunakan untuk menganalisis besarnya suatu variable dan apakah ada pengaruhnya pada variable independen yang jumlahnya lebih dari 2, dan bisa dikatakan dengan menganalisis anatar 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Model persamaan regresi linear pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 ROE + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

Y	: Pengungkapan CSR
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
ROE	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Error</i>

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengukur kemampuan model dalam mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar nilai R² dilakukan agar mengetahui seberapa besar dan pentingnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel terikat terhadap variabel bebas.

Uji Kelayakan Model / *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F di gunakan untuk pengukuran pada ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai actual secara statistik. Kriteria uji kelayakan model yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis (Uji statistik T)

Uji t yaitu pengujian koefisien regresi perusal individu yang dapat digunakan dalam mengetahui variabel terikat X_1 dan X_2 secara individual mempengaruhi variabel terikatnya (Y) (Wardani, 2022). Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh. Jika nilai Sig. Uji t < 0,05 maka variabel bebas memiliki terikat dan berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Populasi yakni kumpulan dari suatu unsur atau elemen pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2021 sejumlah 232 perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang statistik variabel yang digunakan untuk menunjukkan nilai *mean*, *standard deviation*, *maximum*, dan *minimum* dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26 yang disajikan tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	256	,00	2,00	,1413	,27040
ROE	256	,00	2,71	,1853	,36310
CR	256	,00	17,03	,9247	1,60422
Size	256	23,64	33,54	28,6152	1,81922
CSR	256	,02	,36	,1692	,07941
Valid N (listwise)	256				

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi terdapat variabel pengganggu ataukah residual yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian dengan menggunakan metode pendekatan *Kolmogorov-smirnov* dan juga *grafik normal probability plot*. Berikut hasil normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov test* :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

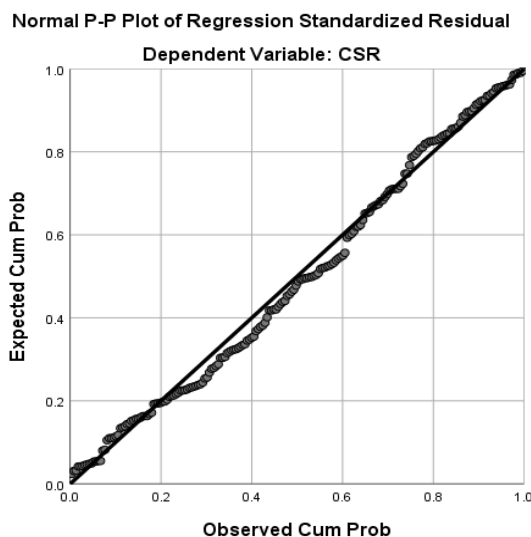
	Unstandardized Residual
N	256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
	,0000000
	,07293212
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
	,054
	,054
	-,42
Test Statistic	,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Dalam tabel 3 *Kolmogorov-smirnov test* data yang dihasilkan terdistribusikan normal dengan nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,200 dengan jumlah nilai berdistribusi normal yaitu sebanyak 256 sampel penelitian.

Grafik *normal probability plot* diuji dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dalam grafik atau bisa pula dengan melihat histogram. Cara menguji data terdistribusi normal yakni jika data yang dihasilkan menyebar di sekitar garis diagonal dan

masih mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini dikatakan memenuhi asumsi uji normalitas. Begitupula sebaliknya jika data yang ditunjukkan menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah dari garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Berikut adalah hasil grafik *normal probability plot* :



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil gambar 1 data yang dihasilkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan jika diuji dengan grafik *normal probability plot* penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipakai untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Cara mengujinya dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	,973	1,028
ROE	,678	1,476
CR	,677	1,478
Size	,968	1,033

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 *coefficients* nilainya untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk KM sebesar 0,973, ROE sebesar 0,678, CR sebesar 0,677, dan untuk *Size* sebesar 0,968 semua nilai VIF dari masing-masing variabel independen $> 0,10$. Sedangkan untuk semua nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dalam periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Cara mengujinya yaitu jika nilai DW dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif. Kemudian apabila nilai DW masih diantara -2 sampai $+2$ artinya tidak terdapat autokorelasi dan jika nilai $DW > +2$ maka terdapat autokorelasi negative. Untuk perhitungan regresi disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

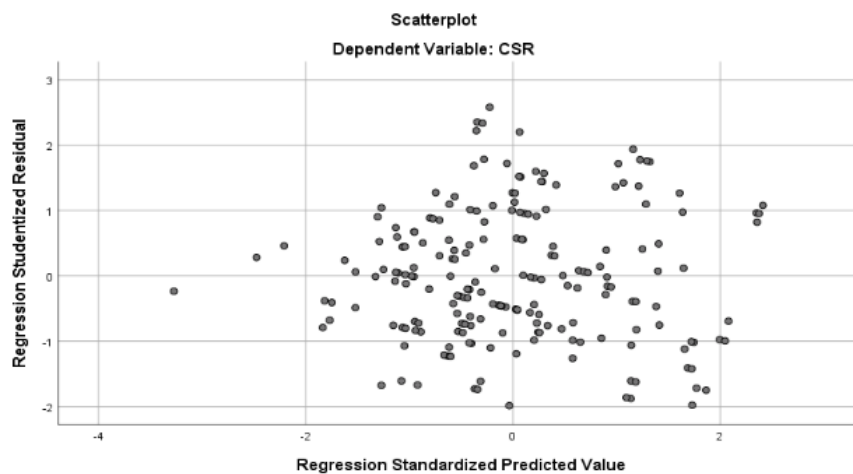
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,721	,704	,37366	1,041

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Dalam tabel 6 diperoleh hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,0419 nilainya masih diantara -2 hingga $+2$. Pada model regresi ini dapat disimpulkan tidak terjadi uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Caranya dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y termasuk sumbu yang diprediksi, dan sumbu X termasuk ke dalam residual Y prediksi - Y sesungguhnya yang telah di *studentized*. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil *scatterplot* membuktikan hampir dari semua titik berkumpul antara titik satu dengan titik yang lain selain itu juga tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Titik tersebut menyebar diatas ataupun dibawah dari angka 0 pada sumbu Y. Pada hasil gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi penelitian layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel yang menggunakan alat bantu SPSS 26 dipaparkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,198	,083		2,401	,017
KM	,021	,019	,075	1,120	,036
ROE	,017	,017	,077	,957	,034
CR	,006	,005	,097	1,195	,023
Size	,013	,003	313	4,630	,000

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Dari tabel 6 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSR = 0,198 + 0,021 KM + 0,017 ROE + 0,006 CR + 0,013 Size + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna untuk mengukur kemampuan model dalam mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar nilai R² dilakukan agar mengetahui seberapa besar dan pentingnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel terikat terhadap variabel bebas. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dari hasil olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang disajikan dalam tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,721	,704	,37366	1,041

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 9 diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,721 atau 72,1% yang membuktikan variabel independen dalam penelitian ini yakni KM, ROE, CR, dan Size dapat mempengaruhi CSR pada perusahaan manufaktur, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil uji kelayakan model (Uji F) yang diperoleh yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,149	4	,037	6,871	,000 ^b
Residual	1,080	199	,005		
Total	1,229	203			

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 8 memperoleh tingkat signifikan yakni sebesar 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan model penelitian layak, yang berarti variabel independent Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sesuai dengan variabel dependen pengungkapan CSR.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu KM, ROE, CR, dan *Size* dan untuk variabel dependen penelitian ini yakni CSR. Yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam uji t yakni, apabila nilai signifikansi menunjukkan nilainya $< 0,05$, berarti variabel KM, ROE, CR, *SIZE* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berikut ini adalah hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
KM	,021	,019	1,120	,036	Hipotesis diterima
ROE	,017	,017	,957	,034	Hipotesis diterima
CR	,006	,005	1,195	,023	Hipotesis diterima
<i>Size</i>	,013	,003	4,630	,000	Hipotesis diterima

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Dalam tabel 9 menunjukkan bahwa: Kepemilikan manajerial menunjukkan t sebesar 1,120 dengan signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan pada nilai koefisien β Kepemilikan Manajerial menunjukkan sebesar 0,021 menunjukkan hasil ke arah yang positive. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian membuktikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positive terhadap CSR. Maka hipotesis pertama diterima.

Profitabilitas menunjukkan t sebesar 0,957 dengan signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan pada nilai koefisien β profitabilitas menunjukkan sebesar 0,017 menunjukkan hasil ke arah yang positive. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian membuktikan profitabilitas berpengaruh positive terhadap CSR. Maka hipotesis kedua diterima.

Likuiditas menunjukkan t sebesar 1,195 dengan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan pada nilai koefisien β Likuiditas menunjukkan sebesar 0,006 menunjukkan hasil ke arah yang positive. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian membuktikan Likuiditas berpengaruh positive terhadap CSR. Maka hipotesis ketiga diterima.

Ukuran Perusahaan menunjukkan t sebesar 4,630 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan pada nilai koefisien β Ukuran Perusahaan menunjukkan sebesar 0,013 menunjukkan hasil ke arah yang positive. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positive terhadap CSR. Maka hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha untuk bisa memaksimalkan kinerjanya dalam meningkatkan profit perusahaan. Menurut (Sundari dan Esti, 2019) manajemen memiliki tanggung jawab dalam memenuhi keinginan manajemen, dalam hal ini termasuk dalam dirinya sendiri. Selain itu manajemen lebih berusaha untuk bisa meningkatkan profit perusahaan agar bisa mendukung kegiatan *corporate social responsibility*.

Dalam penelitian ini didukung dengan peneliti dahulu yang sudah dilakukan oleh Sundari (2019), dan Dwipayadnya *et al.*, (2015) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap CSR perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksi kan dalam ROE memiliki nilai koefisien positif dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka itu menunjukkan perusahaan dalam kondisi tinggi dan baik, sehingga akan mendatangkan lebih banyak investor yang menanamkan modalnya. Hal ini sangat menguntungkan dan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk bisa mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan. Profitabilitas yang tinggi mampu memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada seluruh pemegang saham.

Dalam penelitian ini didukung peneliti yang telah dilakukan oleh Purba dan Candradewi (2015) Rindawati dan Asyik, (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Yulius, (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang di proksi kan dalam Cr memiliki nilai koefisien positif dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Apabila perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka dalam menjalankan operasional perusahaan juga mengalami kelancaran, dan perusahaan mendapatkan *income* yang cukup agar bisa membayarkan hutang jangka pendek serta bisa menjalankan tanggung jawab kegiatan sosialnya. Sehingga dengan begitu perusahaan bisa menjaga nama baiknya dengan bisa membayarkan hutang jangka pendek dengan tepat waktu sebelum jatuh tempo. Dalam penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa jika likuiditas suatu perusahaan tinggi maka keuangan perusahaan tersebut bagus, sehingga diharapkan kesadaran diri untuk adil dan baik dalam aktivitas sosialnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Herleni., *et al* (2021) dan Mudjiyaanrti (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dalam pelaksanaan *corporate social*

responsibility. namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Yulius, (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di proksi kan dalam Size memiliki nilai koefisien positif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Menurut Widya (2014) semakin tinggi ukuran perusahaan maka dalam pengungkapan informasi sosial juga akan semakin luas. Ukuran perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi lebih detail, dimana salah satu di dalamnya terkait tanggung jawab sosial perusahaan karena mereka ingin lebih meyakinkan investor terhadap perusahaan agar investor bisa menginvestasikan dananya pada perusahaan itu. Menurut Cowen (1987) dalam Sembiring (2005), perusahaan yang besar tidak akan lepas dari tekanan dari perusahaan yang lebih besar dari aktivitas operasi dan pengaruhnya akan lebih besar terhadap masyarakat dan pemegang saham juga akan memperhatikan program sosial yang dimiliki perusahaan dengan begitu pengungkapan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar. Teori sinyal ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak *eksternal* perusahaan. Karena informasi yang diberikan menyajikan keterangan, gambaran, dan catatan baik untuk keadaan masa lampau atau keadaan saat ini dan keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Ciri perusahaan yang baik adalah memberikan sinyal seperti pengumuman laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Pengumuman tersebut memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik melakukan perdagangan saham di perusahaan tersebut. Dengan adanya sinyal yang membuat investor tertarik menanamkan modal di perusahaan, maka akan digunakan dengan bijak untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada para pemakai dan para manajer untuk memaksimalkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cowen (1987) dalam Sembiring (2005) dan Nofandrilla (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andira (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian mada dapat disimpulkan: (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis pertama diterima, (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis kedua diterima, (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis ketiga diterima, (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis keempat diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah yang berlaku, namun masih ada keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independent yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, dikarenakan beberapa faktor itu ada yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Maka dari itu penulis hanya menggunakan 4 variabel diatas.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut: (1) Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan periode yang terbaru dan yang lebih lama. (2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang lain, yang terkait pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, T.P., Andriyanto., dan Sumilir. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Business Management, Economic, and Accounting*, 2(2).
- Armalinda. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Puta Prima Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 16(2).
- Diyah, P., dan Eman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. 12(1).
- Dwipayadnya, P. S., Putu, N. L., dan Anom, I. B. 2015. Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai Predicator Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bali. *Jurnal Buletin Ekonomi*, 20(2).
- Hadi. N. 2011. Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial. *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*. 1(2).
- Handoko, L. 2021. Teori Sinyal dan Hubungan dengan Pengembangan Keputusan Investor. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungan-dengan-pengembalian-keputusan-investor/>. Diakses tanggal 6 November 2022.
- Herleni, S., Asmeri, R., dan Sunreni. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 3(1), 2021.
- Indraswari, D. A. G. dan Astika, I. D. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Unvoiversitas Udayana*. 11(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lestari, S., Rinofah, R., dan Maulida, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating. Yogyakarta. *Forum Ekonomi*, 24(30-44).
- Marnelly. R. T. 2012. *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 2(2).
- Mudjiyanti., Rina., dan Salis, S. M. 2017. "Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3).
- Nisak, Y. J. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4)

- Nofandrilla. 2008. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta.
- Nugroho, I. A. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016
- Nuriasari, S. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. 4(2).
- Purba, I. A. P. L., dan Candradewi, M. R. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(9).
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1);1-94
- Putri, R. A dan Yulius, J. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Business Accounting* 2(1).
- Rindawati, M. W., dan Asyik, N. F. 2015. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6).
- Sanjana, S., dan Rizky, M. F. 2012. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 2(2).
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII 379-388.
- Sintyawati, N. L. A., dan Dewi, M. R. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud*. 7(2)
- Sundari, T., dan Handayani, E. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Surabaya. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1).
- _____. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2012-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1).
- Visesha, N., dan Efendi. D. 2019. Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(3).
- Wardani, S., dan Intan, P. 2022. Pengaruh Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja terhadap Presentasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum bagian Perudangan Penerbangan Angkatan Darat (PENERBAD). *Jurnal Ilmiah M-progress*, 12(1).
- Widjaja, G., dan Yeremia, A. P. 2008. Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. *Forum Sahabat*.
- Widya, H. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.